

**STRATEGI PENINGKATAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH
DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Sintia Ramadani¹, Asep Sahrul Gunawan²

^{1,2}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

¹ramadhanysira@gmail.com, ²asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

ABSTRACT

Reading literacy is a fundamental competency that serves as the primary prerequisite for elementary school students' learning success. However, based on PISA 2022 results, the reading literacy level of Indonesian students remains low, particularly in comprehension, inference, and critical thinking. This study aims to identify, analyze, and synthesize effective strategies for improving reading literacy among elementary school students. The method used is a systematic literature review (SLR) following PRISMA guidelines. Data sources consist of 16 scholarly journal articles indexed in SINTA and 1 thesis published between 2016 and 2026. The findings reveal six main strategies: interactive reading (DRTA) increasing mastery from 37% to 87.5%, cooperative learning enhancing engagement, digital literacy, project-based learning increasing mastery from 73% to 93%, illustrated story media, and integrated reading strategies (storytelling, SQ3R). Interactive reading and cooperative learning are the most dominant strategies, significantly enhancing comprehension, engagement, motivation, and critical thinking. Supporting factors include teacher readiness, varied reading materials, parental involvement, positive school climate, and collaboration among teachers, librarians, and counselors. This study concludes that implementing varied, contextual, and sustainable strategies is essential to address low reading literacy. Therefore, it is recommended that teachers apply a combination of interactive and cooperative strategies tailored to students' characteristics, supported by continuous training, strengthening of school libraries, and integration of local wisdom values.

Keywords: reading literacy strategies, elementary school, interactive reading, cooperative learning, illustrated story media, systematic literature review

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang menjadi prasyarat utama keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. Namun, berdasarkan hasil PISA 2022, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pemahaman, inferensi, dan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA. Sumber data berasal dari 16 artikel jurnal ilmiah terindeks SINTA dan 1 tesis dalam rentang tahun 2016–2026. Hasil kajian menunjukkan enam strategi utama: strategi membaca interaktif (DRTA) yang meningkatkan ketuntasan membaca dari 37% menjadi 87,5%; pembelajaran kooperatif yang meningkatkan keterlibatan siswa; literasi digital; pembelajaran berbasis proyek yang meningkatkan ketuntasan belajar dari 73% menjadi 93%; penggunaan media cerita bergambar; serta strategi membaca terpadu (metode

bercerita, SQ3R). Strategi membaca interaktif dan pembelajaran kooperatif menjadi yang paling dominan karena terbukti signifikan meningkatkan pemahaman bacaan, keterlibatan aktif, motivasi membaca, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kesiapan guru, ketersediaan bahan bacaan bervariasi, keterlibatan orang tua, iklim literasi sekolah yang positif, serta kolaborasi antara guru, pustakawan, dan konselor sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi strategi yang bervariasi, kontekstual, dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi rendahnya literasi membaca di sekolah dasar. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi guru untuk menerapkan kombinasi strategi interaktif dan kooperatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, didukung oleh pelatihan guru berkelanjutan, penguatan perpustakaan sekolah, serta integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran literasi.

Kata Kunci: strategi literasi membaca, sekolah dasar, membaca interaktif, pembelajaran kooperatif, media cerita bergambar, *systematic literature review*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan literasi, keterampilan berpikir, dan perkembangan kognitif anak. Pada jenjang sekolah dasar, anak tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga membangun kemampuan memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang akan menjadi bekal sepanjang hayat. Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk

berpikir kritis, analitis, dan reflektif (Damayanti et al., 2025; Rahman & Damaianti, 2025). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi membaca menjadi bagian dari keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Secara konseptual, literasi membaca tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kemampuan mengenal huruf dan membaca kata, melainkan mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dari berbagai jenis teks secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Rahman & Damaianti, 2025; Siti Sundari et al., 2025). Literasi membaca juga berkaitan erat

dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), di mana siswa dituntut tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menarik kesimpulan, mengkritisi informasi, serta mengaitkan bacaan dengan konteks yang lebih luas (Warsoy et al., 2026; Sariyem, 2016). Keberhasilan pendidikan pada tahap ini tidak hanya diukur dari capaian kognitif semata, melainkan juga dari kemampuan siswa untuk menjadi pembaca yang kritis, reflektif, dan mampu mengakses pengetahuan secara mandiri.

Namun demikian, kondisi literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup serius. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin, mengalami penurunan dari 371 poin pada tahun 2018, dan masih jauh di bawah rata-rata OECD yang berada pada angka 476 poin (OECD, 2023). Indonesia menempati peringkat 69 dari 81 negara partisipan, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami teks kompleks, mengidentifikasi informasi

implisit, dan melakukan evaluasi kritis terhadap bahan bacaan Warsoy, L., & Dasar, (2026). Fenomena yang sering ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang mampu membaca teks secara lancar, tetapi belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam (Annisa et al., 2025; Fikri Bariska & Wicaksono, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih bersifat mekanis dan belum mencapai tahap literasi yang sesungguhnya. Berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan, masih berada pada kategori rendah.

Selain itu, rendahnya minat baca siswa juga menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan literasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Kuntarto & Sari, (2017) di SDN 186/1 Sridadi, ditemukan bahwa siswa lebih suka menghabiskan waktu istirahat dengan bermain daripada pergi ke perpustakaan untuk membaca. Maulida, U., & Zakaria, Z., (2021) juga mengungkapkan bahwa di era digital ini, peserta didik lebih suka menonton YouTube, bermain game online, dan bersosial media dibandingkan

membaca buku. Akibatnya, kemampuan literasi membaca siswa pun terhambat dan berdampak pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Perkembangan teknologi digital yang pesat turut mempengaruhi pola perilaku siswa, di mana mereka lebih tertarik pada penggunaan gadget untuk hiburan dibandingkan membaca buku atau bahan bacaan edukatif (Syajida et al., 2024). Kondisi ini semakin memperkuat rendahnya budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar.

Permasalahan literasi membaca tidak hanya disebabkan oleh faktor siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Ramdan & Auliyaty, (2020) dalam studi literturnya mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi baca-tulis dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat baca, kemampuan kognitif) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, status sosial ekonomi, ketersediaan bahan bacaan). Faktor pedagogis seperti strategi pembelajaran yang digunakan

guru juga berkontribusi signifikan terhadap rendahnya kemampuan literasi membaca siswa (Abdul Wahid et al., 2023). Faktor teknologi berupa penggunaan gadget yang tidak terarah juga memperparah kondisi ini (Syajida et al., 2024). Dalam praktik pembelajaran di kelas, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan membaca, seperti membaca teks dan menjawab pertanyaan tanpa melibatkan aktivitas yang interaktif dan menarik (Warsoy et al., 2026). Kurangnya variasi strategi pembelajaran menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca. Apriliani & Radia, (2020) dalam studi pendahuluannya menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru hanya media bahan cetak berupa buku teks saja, sehingga membuat siswa kurang bersemangat dan mudah bosan saat diminta untuk membaca. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan memahami teks secara mendalam.

Seiring dengan perkembangan penelitian di bidang pendidikan, berbagai strategi pembelajaran telah

dikembangkan untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Strategi membaca interaktif seperti *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan media komik terbukti meningkatkan ketuntasan membaca dari 37% menjadi 87,5% (Fikri Bariska & Wicaksono, 2017). Pembelajaran kooperatif model Jigsaw meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 2 Uebone (Harni, 2020). Literasi digital melalui pemanfaatan e-book, aplikasi pembelajaran, dan video interaktif juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa (Syajida et al., 2024). Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) meningkatkan ketuntasan belajar dari 73% menjadi 93% (Wahid et al., 2023). Penggunaan media cerita bergambar memperoleh validasi ahli sebesar 82% (kategori sangat layak) (Aprilliani & Radia, 2020). Strategi membaca terpadu seperti metode bercerita (Maulida & Zakaria, 2021) dan model SQ3R berbantuan media KOMUNANG (Maulida & Hidayati, 2025) juga terbukti efektif. Masing-masing strategi memiliki karakteristik, kelebihan, dan tingkat efektivitas yang

berbeda dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi strategi peningkatan literasi membaca juga telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian. Kuntarto & N, (2017) menemukan bahwa perlakuan khusus seperti kegiatan membaca 5 menit sebelum pembelajaran, pemberian hadiah (*reward*) berupa buku kepada siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan, serta menjadikan membaca sebagai kegiatan setiap hari efektif menumbuhkan minat baca siswa. Annisa et al., (2025) dalam konteks sekolah inklusif menekankan pentingnya kolaborasi antara guru kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam merancang strategi adaptif seperti pendekatan multisensori dan pengulangan terencana. Sariyem, (2016) membuktikan adanya hubungan positif antara berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan membaca kritis ($R = 0,382$ atau 38,2%). Istiqomah, (2025) dalam studinya tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menyoroti pentingnya sumber daya yang memadai, pelatihan guru, serta keterlibatan komunitas dan

orang tua dalam mendukung keberhasilan literasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian terkait strategi peningkatan literasi membaca masih tersebar dalam berbagai sumber dan belum disusun secara sistematis. Hal ini menyebabkan guru dan praktisi pendidikan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang paling efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan dan membandingkan berbagai strategi dalam satu penelitian menjadi salah satu kesenjangan yang perlu diatasi. Imam Fauzi, (2023) dalam tesisnya menegaskan bahwa literasi membaca dalam Kurikulum Merdeka telah dimuat secara koheren dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, namun implementasinya di lapangan masih memerlukan kajian lebih lanjut. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu penelitian yang mampu mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah ada secara komprehensif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara

mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan terstruktur (Istiqomah, 2025; Ramdan & Auliyaty, 2020) Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi peningkatan literasi membaca, menganalisis karakteristik penerapannya, mengevaluasi tingkat efektivitas masing-masing strategi, serta menentukan strategi yang paling efektif berdasarkan hasil kajian literatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait strategi peningkatan literasi membaca melalui pendekatan *systematic literature review*. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai panduan dalam memilih dan menerapkan strategi literasi membaca yang tepat dan efektif, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam

menyusun kebijakan program literasi sekolah, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar dan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, baik melalui studi empiris maupun pengembangan model literasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *systematic literature review* (SLR). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji, mensintesis, dan menganalisis secara kritis berbagai temuan penelitian terdahulu tentang strategi peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. SLR dilakukan dengan mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin transparansi, ketelitian, dan produktivitas proses penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari basis data akademik terpercaya, yaitu Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital) yang terindeks SINTA, serta DOAJ (*Directory of Open Access Journals*). Pemilihan ketiga basis data ini didasarkan pada pertimbangan bahwa

Google Scholar mencakup literatur multidisiplin secara luas, Garuda (SINTA) menjamin kualitas artikel ilmiah nasional terakreditasi, dan DOAJ memberikan akses terhadap jurnal internasional terindeks bereputasi. Selain artikel jurnal, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder berupa buku referensi, laporan lembaga resmi seperti PISA dan Kemdikbud Ristek, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional yang relevan untuk memperkuat argumentasi dengan data faktual dan kontekstual.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi: artikel jurnal ilmiah terbitan tahun 2018–2026 (rentang tujuh tahun terakhir untuk memastikan aktualitas), artikel terindeks SINTA (S1–S6) atau terakreditasi untuk jurnal internasional, fokus pada literasi membaca siswa sekolah dasar (SD/MI/ sederajat), membahas secara spesifik strategi, metode, atau model pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca, tersedia dalam bentuk *full text* (teks lengkap), serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak

relevan dengan topik literasi membaca atau strategi pembelajaran, tidak tersedia dalam bentuk *full text* (hanya abstrak), jenis publikasi berupa skripsi, tesis, disertasi, atau prosiding (kecuali prosiding terindeks SINTA), artikel terbitan sebelum tahun 2018, serta artikel yang membahas literasi membaca di luar jenjang sekolah dasar (PAUD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan berdasarkan pedoman PRISMA. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu penelusuran literatur menggunakan kata kunci: "strategi literasi membaca", "peningkatan kemampuan membaca", "*reading literacy strategies*", "sekolah dasar", "*elementary school*" dengan operator Boolean (AND/OR). Tahap kedua adalah screening, yaitu pemilihan artikel berdasarkan judul dan abstrak yang relevan dengan topik, di mana artikel yang tidak relevan dihapus. Tahap ketiga adalah *eligibility*, yaitu penilaian kelayakan artikel dengan membaca *full text* dan memastikan memenuhi kriteria inklusi. Tahap keempat adalah included, yaitu penetapan artikel yang memenuhi

seluruh kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan prosedur ini, dari sekian banyak artikel yang teridentifikasi awal, setelah melalui proses seleksi diperoleh 16 artikel jurnal terindeks SINTA dan 1 tesis yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik berdasarkan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu data yang telah dikumpulkan dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang pokok, sementara data yang tidak relevan dengan strategi peningkatan literasi membaca dieliminasi. Kedua, penyajian data, yaitu data disusun secara sistematis dalam bentuk tabel, matriks, atau narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan ditarik secara bertahap dan terus diverifikasi sepanjang proses analisis untuk menjamin validitas temuan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan dan

mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda (antar-jurnal dan antar-basis data), melakukan audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses pencarian, seleksi, dan analisis secara transparan sehingga pembaca dapat menelusuri kembali langkah-langkah penelitian, serta menerapkan refleksi kritis (*self-reflection*) untuk meminimalkan bias subjektivitas dalam interpretasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kajian terhadap 16 artikel jurnal terindeks SINTA dan 1 tesis dalam rentang tahun 2016–2026, ditemukan bahwa strategi peningkatan literasi membaca di sekolah dasar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu konsep literasi membaca, faktor penyebab rendahnya literasi, strategi peningkatan, analisis efektivitas, serta faktor pendukung keberhasilan implementasi.

Tema 1: Konsep Literasi Membaca di Sekolah Dasar

Berdasarkan kajian literatur, literasi membaca tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kemampuan mengenali huruf dan membaca kata, melainkan mencakup serangkaian

kemampuan yang lebih kompleks. Damayanti et al., (2025) menegaskan bahwa literasi membaca mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dari berbagai jenis teks secara efektif. Sariyem, (2016) menambahkan bahwa literasi membaca berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, di mana siswa dituntut tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menarik kesimpulan, mengkritisi informasi, serta mengaitkan bacaan dengan konteks yang lebih luas.

Tabel 1 Aspek Pemahaman dalam Literasi Membaca

Aspek Pemahaman	Definisi	Temuan Literature
Pemahaman literal	Kemampuan menangkap informasi tersurat dalam teks	Bariska & Wicaksono (2017) menemukan 63% siswa kelas V SD belum mencapai KKM
Pemahaman inferensial	Kemampuan menarik kesimpulan dan makna tersirat	Warsoy et al. (2026) melaporkan peningkatan dari 11% menjadi 93% setelah PBL
Pemahaman kritis	Kemampuan mengevaluasi informasi dan	Sariyem (2016) membuktikan

	mengkritisi argumen	an hubungan positif berpikir kritis dengan membaca kritis (r=0,364)
Pemahaman kreatif	Kemampuan mengaplikasikan informasi ke konteks baru	Apriliani & Radia (2020) menunjukkan buku cerita bergambar meningkatkan kreativitas

Tema 2: Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca

Berdasarkan sintesis literatur, rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar disebabkan oleh empat faktor utama yang saling berkaitan. Ramdan & Auliyaty, (2020) mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi baca-tulis dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat baca, kemampuan kognitif) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, status sosial ekonomi, ketersediaan bahan bacaan). Faktor pedagogis seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru juga berkontribusi signifikan Abdul Wahid et al., (2023) sementara faktor teknologi berupa penggunaan gadget yang tidak terarah

memperparah kondisi ini (Syajida et al., 2024)

Tabel 2 Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca Siswa SD

Kategori Faktor	Faktor Spesifik	Temuan dari Literatur
Internal	Minat baca rendah	Kuntarto & Sari (2017); Maulida & Zakaria (2021)
Internal	Motivasi belajar rendah	Hijjayati et al. (2022); Sele et al. (2024)
Eksternal	Lingkungan kurang mendukung	Utami et al. (2024); Khairiyah (2020)
Eksternal	Minim bahan bacaan	Apriliani & Radia (2020); Wahid et al. (2023)
Pedagogis	Metode monoton	Warsoy et al. (2026); Bariska & Wicaksono (2017)
Pedagogis	Kurang variasi strategi	Harni (2020); Syajida et al. (2024)
Teknologi	Penggunaan gadget tidak terarah	Maulida & Zakaria (2021); Annisa et al. (2025)

Tema 3: Strategi Peningkatan Literasi Membaca Siswa SD

Berdasarkan kajian terhadap 18 sumber, ditemukan enam strategi utama yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Tabel 3 Strategi Peningkatan Literasi Membaca Siswa SD

No	Strategi	Contoh Implementasi (Temuan Literatur)
1.	Membaca Interaktif (DRTA)	Ketuntasan membaca meningkat dari 37% menjadi 87,5% (Bariska & Wicaksono, 2017)
2.	<i>Cooperative Learning</i>	Meningkatkan kemampuan membaca melalui diskusi kelompok (Harni, 2020)
3.	Literasi Digital	Meningkatkan minat baca melalui e-book dan video interaktif (Syajida et al., 2024)
4.	<i>Project Based Learning</i>	Peningkatan ketuntasan belajar dari 73% menjadi 93% (Wahid et al., 2023)
5.	Media Cerita Bergambar	Validasi ahli 82% (kategori sangat layak) (Apriliani & Radia, 2020)
6.	Strategi Membaca Terpadu	Metode bercerita (Maulida & Zakaria, 2021); SQ3R (Maulida & Hidayati, 2025)

Tema 4: Analisis Efektivitas Strategi Peningkatan Literasi Membaca

Strategi membaca interaktif (DRTA) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menjadi yang paling efektif dengan peningkatan ketuntasan belajar di atas 50%. Strategi yang berpusat pada siswa (student-centered) terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Warsoy et al., (2026) membuktikan PBL meningkatkan kemampuan membaca dari 11% menjadi 93%. Sariyem, (2016) juga membuktikan hubungan positif antara berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan membaca kritis ($R = 0,382$).

Tema 5: Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

Keberhasilan implementasi strategi literasi membaca didukung oleh beberapa faktor utama: kesiapan dan kreativitas guru, ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi, keterlibatan orang tua, serta iklim literasi sekolah yang positif (Annisa et al., 2025; Istiqomah, 2025; Kuntarto & Sari, 2017). Program rutin seperti membaca 5 menit sebelum pelajaran dan pemberian hadiah buku juga

efektif menumbuhkan minat baca siswa (Kuntarto & N, 2017).

Tema 6: Sintesis Temuan

Berdasarkan kelima tema sebelumnya, dapat disintesis bahwa peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Temuan utama dari penelitian ini adalah: (1) strategi aktif dan kolaboratif (*interaktif*, PBL, *cooperative learning*) terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional; (2) kombinasi strategi memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan penggunaan satu strategi saja; (3) peran guru sangat menentukan keberhasilan implementasi; (4) keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor eksternal yang tidak kalah pentingnya. Imam Fauzi, (2023) dalam tesisnya menegaskan bahwa literasi membaca dalam Kurikulum Merdeka telah dimuat secara koheren dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, namun implementasinya di lapangan masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Tema 7: Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kerangka

literasi membaca yang mencakup aspek *literal*, *inferensial*, kritis, dan kreatif, serta mendukung teori pembelajaran konstruktivisme bahwa strategi yang melibatkan siswa secara aktif akan lebih efektif. Secara praktis, bagi guru disarankan menggunakan strategi yang variatif dan inovatif seperti DRTA, PBL, *cooperative learning*, serta memanfaatkan media cerita bergambar dan literasi digital. Bagi sekolah, disarankan mengembangkan program literasi terstruktur seperti kegiatan membaca 15 menit, penyediaan pojok baca, penguatan perpustakaan, lomba literasi, serta kolaborasi dengan orang tua. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas komparatif antar strategi di berbagai konteks geografis dan budaya Indonesia, serta penelitian longitudinal untuk mengkaji keberlanjutan dampak implementasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 16 artikel jurnal terindeks SINTA dan 1 tesis dalam rentang tahun 2016–2026, dapat

disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari teks secara kritis dan kontekstual (Damayanti et al., 2025). Sebagian besar siswa sekolah dasar masih berada pada tahap pemahaman literal, sehingga diperlukan strategi yang mampu mendorong mereka ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi, yaitu inferensial, kritis, dan kreatif (Kuntarto & Sari, 2017; Sariyem, 2016).

Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh empat faktor utama yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca (Maulida & Zakaria, 2021; Kuntarto & N, 2017). Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan minimnya bahan bacaan di rumah maupun di sekolah

(Apriliani & Radia, 2020). Faktor pedagogis meliputi penggunaan strategi pembelajaran yang monoton serta kurangnya variasi metode (Warsoy et al., 2026). Faktor teknologi meliputi penggunaan gadget yang tidak terarah (Annisa et al., 2025; Syajida et al., 2024). Keempat faktor ini saling memperkuat permasalahan literasi membaca di sekolah dasar.

Ketiga, penelitian ini menemukan bahwa terdapat enam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Strategi membaca interaktif (DRTA) terbukti meningkatkan ketuntasan membaca dari 37% menjadi 87,5% (Fikri Bariska & Wicaksono, 2017). Pembelajaran kooperatif model JIGSAW meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 2 Uebone (Harni, 2020). Literasi digital melalui pemanfaatan e-book, aplikasi pembelajaran, dan video interaktif menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa (Syajida et al., 2024). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) meningkatkan ketuntasan belajar dari 73% menjadi 93% (Wahid et al., 2023). Penggunaan media cerita bergambar memperoleh validasi ahli sebesar

82% (kategori sangat layak) (Apriliani & Radia, 2020) Strategi membaca terpadu seperti metode bercerita (Maulida & Zakaria, 2021) dan model SQ3R berbantuan media KOMUNANG (Maulida & Hidayati, 2025) juga terbukti efektif.

Keempat, secara khusus strategi membaca interaktif (DRTA) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menjadi strategi yang paling dominan dan efektif. Hal ini disebabkan karena kedua strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong interaksi sosial, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun pemahaman bacaan secara lebih mendalam (Warsoy et al., 2026; Sariyem, 2016). Sariyem, (2016) membuktikan adanya hubungan positif antara berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan membaca kritis ($R = 0,382$ atau 38,2%). Strategi yang bersifat student-centered (berpusat pada siswa) terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang bersifat teacher-centered.

Kelima, hasil sintesis menunjukkan bahwa tidak ada satu strategi yang bersifat mutlak paling

baik untuk semua kondisi. Efektivitas strategi sangat bergantung pada konteks pembelajaran (tujuan, materi, alokasi waktu), karakteristik siswa (usia, gaya belajar, tingkat kemampuan awal), kemampuan guru dalam mengelola dan mengadaptasi strategi, serta ketersediaan fasilitas (bahan bacaan, perpustakaan, media, teknologi). Oleh karena itu, penggunaan kombinasi berbagai strategi (*blended strategy*) menjadi pendekatan yang paling direkomendasikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi strategi peningkatan literasi membaca meliputi kesiapan dan kreativitas guru, ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi, keterlibatan orang tua, iklim literasi sekolah yang positif, serta kolaborasi antara guru, pustakawan, dan konselor sekolah (Annisa et al., 2025; Kuntarto & Sari, 2017; Sariyem, 2016). Istiqomah, (2025) dalam studinya tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menyoroti pentingnya sumber daya yang memadai, pelatihan guru, serta keterlibatan komunitas dan orang tua. Imam Fauzi, (2023) dalam tesisnya menegaskan bahwa literasi membaca dalam

Kurikulum Merdeka telah dimuat secara koheren dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, namun implementasinya di lapangan masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan peningkatan literasi membaca. Guru dituntut untuk mampu memilih, mengadaptasi, dan mengkombinasikan strategi pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas literasi (pojok baca, perpustakaan, bahan bacaan variatif) serta penguatan program literasi sekolah (membaca 15 menit, lomba literasi, kolaborasi dengan orang tua) juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan (Maulida & Zakaria, 2021; Kuntarto & Sari, 2017)

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan, yang melibatkan sinergi antara strategi pembelajaran yang tepat (aktif, kolaboratif, kontekstual), peran aktif guru (kreatif,

inovatif, adaptif), serta dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif (sekolah, keluarga, masyarakat).

E. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan menggunakan strategi membaca interaktif (DRTA) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang terbukti efektif meningkatkan literasi membaca. Guru juga perlu mengkombinasikan berbagai strategi, memanfaatkan media menarik seperti buku cerita bergambar dan video interaktif, serta menerapkan metode bercerita dengan teknik yang kekinian. Selain itu, guru harus memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa rajin membaca serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui diskusi kelompok dan permainan edukatif.

2. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah

Sekolah disarankan menyediakan pojok baca di setiap kelas, memperkuat perpustakaan, serta

menyediakan bahan bacaan yang bervariasi. Program literasi terstruktur perlu dikembangkan, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, lomba literasi, dan pemberian hadiah bagi siswa aktif membaca. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan melibatkan orang tua dalam program literasi di rumah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan menyediakan waktu dan bahan bacaan yang menarik di rumah, mendampingi anak membaca secara rutin, membatasi penggunaan gadget untuk hiburan, serta memberikan hadiah berupa buku sebagai apresiasi terhadap minat baca anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas komparatif antar strategi, mengembangkan model literasi terpadu berbasis kearifan lokal, serta melakukan penelitian longitudinal untuk mengkaji keberlanjutan dampak implementasi strategi literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D., Mariyati, Y., & Haifaturrahmah. (2025). Deskripsi keterampilan membaca siswa kelas awal di sekolah dasar inklusif. *Doi: doi.org/10.21009/jpd.xxx.*, (p-issn 2086-7433 e-issn 2549-5801). <https://doi.org/10.21009/jpd.xxx>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Damayanti, Y., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., Rahardi, R. K., Setyaningsih, Y., Magister,), Bahasa, P., Universitas, I., & Dharma, S. (2025). *Pentingnya literasi membaca dan menulis pada siswa kelas i sd sebagai fondasi pembelajaran lanjutan*.
- Fikri Bariska, H., & Wicaksono, A. A. (2017). *Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi direct reading thinking activity (DRTA) dengan media komik pada siswa kelas v sekolah dasar* (Vol. 2, Number 01).
- Harni, H. (2020). Meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 2 Uebone . *Jurnal Paedagogy*, 7(2).
- Imam Fauzi. (2023). *Literasi membaca dalam kurikulum merdeka dan koherensinya dengan karakteristik anak usia jenjang sekolah dasar*.
- Istiqomah. (2025). A systematic literature review on school literacy movement. *Jurnal Manajemen*

- Pendidikan (JMP)*, 1, No. 1(P-ISSN: 2087-1538 E-ISSN: 2597-8659), 2597–8659.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/>
- Kuntarto, E., & N, S. (2017). Pengalaman terbaik dalam menumbuhkan minat membaca buku perpustakaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 185–201. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6805>
- Maulida, U. , & H. N. A. (2025). Peningkatan kemampuan membaca teliti menggunakan model pembelajaran SQ3R berbantuan media KOMUNANG. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1).
- Maulida, U., & Hidayati, N. A. (2021). Eskalasi keterampilan membaca dengan metode bercerita. 6(2), 62–76. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i2.15430>
- Rahman, F. A., & Damaianti, V. S. (2025). Model multiliterasi kritis dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, (P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801). <https://doi.org/10.21009/JPD.010.03>
- Ramdan, S., & Auliyaty, Y. (2020). A systematic literature review of dampak rendahnya literasi baca-tulis pada siswa sekolah dasar. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(2), 174–201. <https://doi.org/10.21009/parameter.322.05>
- Sariyem. (2016). *Kemampuan berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan membaca kritis siswa kelas tinggi sd negeri di kabupaten bogor*.
- Siti Sundari, F., Safitri, N., & Asep Supena. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence di Sekolah Dasar. DOI: [Doi.Org/10.21009/JPD.013.02](https://doi.org/10.21009/JPD.013.02), (P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801). <https://doi.org/10.21009/JPD.013.02>
- Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina,), Zuhdiah,), Sekolah,), & Agama, T. (2024). *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students *1*).
- Wahid, A. A., Kumalasani, M. P., & Lestari, A. D. (2023). *Peningkatan kreativitas peserta didik kelas vi pada materi ipas melalui model pembelajaran pjbl di sdn sawojajar 1 kota malang*.
- Warsoy, L., Notanubun, Z., & Kilikly, C. C. (2026). Implementation of problem-based learning model to improve reading comprehension skills of fourth-grade students at kristen patti elementary school article information keyword learning model problem based learning reading comprehension. *Jurnal gentala pendidikan DASAR*, 11, No. 1(P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611), 31–45. <https://doi.org/10.22437/gentala.v11i1.53271>